

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi dan perkembangan zaman *habits of mind* atau —kebiasaan berpikir merupakan salah satu aspek pembentukan karakter siswa dalam konteks pendidikan, *habits of Mind* memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan keterampilan berpikir siswa. Kebiasaan berpikir ini mencakup berbagai aspek, seperti ketekunan, berpikir fleksibel, berpikir tentang berpikir, serta kemampuan mengambil risiko yang bertanggung jawab. Dengan membiasakan siswa untuk mengembangkan *habits of mind*, mereka dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan akademik maupun kehidupan sehari-hari. Sehingga *habits of mind* sangat diperlukan dalam penyelesaian masalah. Dengan kata lain, termasuk kebiasaan pikiran, mampu menjadikan seseorang pelajar yang unggul. Penerapan *habits of mind* dalam pembelajaran yaitu siswa dapat mengamati pola, melakukan eksperimen, mendeskripsikan, menjadi pemikir, menjadi penemu, dapat memvisualisasikan, membuat dugaan.¹

Selanjutnya penelitian dari Costa, Ed., Mengidentifikasi enam belas kebiasaan berpikir, ketika individu merespon masalah secara cerdas, salah satu mata pelajaran yang didalamnya mengintegrasikan berbagai

¹ Tina Sri Sumartini, —Pengaruh *habits of mind* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis melalui metode pembelajaran improve, *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 11, No. 1 (2022): 167–78.

disiplin ilmu agar siswa dapat berpikir *habits of mind* dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.²

Perkembangan zaman khususnya di era globalisasi ini berpengaruh langsung pada berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Mengingat sangat kompleksnya permasalahan yang muncul di masyarakat maka pendidikan pun secara umum bertujuan tidak hanya menciptakan generasi cerdas, tetapi juga generasi berkarakter tinggi yaitu generasi yang dapat berpikir analogis, kritis, sistematis, analitis, kreatif dan mampu memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi sehingga dapat beradaptasi pada dan bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif, arti pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu. Pengajaran yang diberikan pada peserta didik bukan saja dari pendidikan formal yang dilaksanakan oleh pemegang kekuasaan, namun dalam hal ini fungsi keluarga serta masyarakatlah yang amat penting dan menjadi wadah pembinaan yang bisa membangkitkan serta mengembangkan pengetahuan serta pemahaman.³

Menurut nurmalita *habits of mind* juga dapat dikatakan sebagai suatu perilaku positif yang ditunjukkan oleh siswa yang dilakukan secara berulang-ulang dari waktu ke waktu secara otomatis. Artinya *habits of mind* bukan merupakan bakat alamiah atau faktor bawaan melainkan suatu kebiasaan perilaku yang dipelajari dengan sengaja dan sadar

² Nurul Istikomah, —Penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran Ipa untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitif siswa sekolah dasar.,| *Jurnal Didaktika Dwija Indria* 6, No. 3 (2018): hal 130.

³ Desi Pristiwanti Et Al., —Pengertian Pendidikan,| *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)* 4, No. 6 (2022): 79 hal 11–15.

selama berapa waktu dengan cara pembiasaan.⁴ Sedangkan menurut handayani *habits of mind* Siswa dapat mengamati pola, melakukan eksperimen, mendeskripsikan, menjadi pemikir, menjadi penemu, dapat memvisualisasikan, membuat dugaan, dan menebak.⁵

Penerapan *habits of mind* dalam pembelajaran IPAS di kelas V Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa. *habits of mind* mencakup sikap dan disposisi mental seperti ketekunan, fleksibilitas berpikir, dan refleksi diri yang esensial dalam proses pembelajaran dan pemecahan masalah. Pembelajaran IPAS yang mengintegrasikan *habits of mind* mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui eksplorasi, penemuan, dan pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan Profil Pelajar Pancasila, dimana siswa diharapkan memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri. Dengan demikian, penerapan *habits of mind* dalam pembelajaran IPAS dapat dianggap sebagai pendekatan yang efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa kelas V Sekolah Dasar, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Pada pelajaran IPAS dikelas V ini siswa diajak menganalisis tentang pengetahuan alam dan juga social terhadap lingkungan sekitar, Mereka bisa mengetahui alam sekitar dan juga terhadap lingkungan sekitar . Proses analisis ini mengasah kemampuan berpikir *habits of mind*, khususnya keterampilan menganalisis dan membedakan informasi. jika disampaikan dengan pendekatan *discovery learning*, dapat membuat

⁴ Ariemathia Ayu And Yuni Katminingsih, —*Habits Of Mind* sebagai karakteristik peserta didik,| In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains Dan Pembelajaran*, Vol. 2, 2022, 199-204-199–204.

⁵ Wahid Umar and Wawan S. Nadra, —Membangun Budaya *habits of mind* siswa dalamp pembelajaran matematika,| *PEDAGOGIK* 6, no. 1 (2020).

siswa lebih aktif dalam mengobservasi, bertanya, dan menyimpulkan, sehingga mendorong keterampilan berpikir *habits of mind* secara maksimal. Dalam pembelajaran IPAS dikelas V dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, diharapkan siswa dapat menemukan konsep konsep dan prinsip prinsip melalui proses mentalnya sendiri, dalam menemukan konsep siswa melakukan pengamatan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip.

Pembelajaran yang dilakukan siswa pada saat ini adalah pembelajaran dimana siswa secara aktif berpartisipasi dalam pengembangan ide-ide mereka sendiri di bawah bimbingan seorang guru. Model pembelajaran yang dibutuhkan adalah model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pemilihan model pembelajaran memusatkan perhatian siswa pada pembelajaran aktif, mengoptimalkan seluruh keterampilan pembelajaran yang diantisipasi, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang berkembang.

Model *discovery Learning* model pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa dalam belajar dengan menemukan dan menyelidiki penyelesaian dari suatu permasalahan, sehingga hasil yang diperoleh akan bertahan lama dalam ingatan. *discovery learning* dalam pendidikan sekolah dasar adalah pendekatan yang mendorong siswa untuk belajar melalui eksplorasi dan penemuan mandiri. Dalam metode ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan lingkungan belajar yang kaya dengan alat dan sumber daya, serta memberikan arahan yang minimal. Siswa diajak untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan seperti

percobaan, observasi, dan pemecahan masalah sederhana yang relevan dengan dunia sekitar mereka.⁶

Penelitian terlebih dahulu memiliki peran yang penting sebagai refrensi. penelitian yang dilakukan oleh Ghina Amalia ditahun, hasil penelitian dalam pembelajaran *discovery learning* pada proses pembelajaran dengan penerapan *discovery learning* dikelas membuat siswa dituntut untuk aktif dalam mencari sebuah kesimpulan yang menjadikan siswa mengalami pembelajaran yang aktif dan kreatif serta pembelajaran akan semakin bermakna. Dalam penelitian yang dilakukan.⁷ Nurrohmi yang meneliti pengaruh model pembelajaran *discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis menemukan pengaruh yang signifikan. Nilai untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan model *discovery Learning* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menerapkan metode konvensional.⁸

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu, penelitian berjudul Implementasi model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah serta *habist of mind* siswa smp kelas VII. Model *discovery learning* merupakan suatu model pembelajaran dimana setiap tahapannya mengharuskan siswa untuk menemukan konsep dan mencari informasi secara mandiri supaya siswa memperoleh pengetahuan yang dapat bertahan lama dalam

⁶ Fajar Prasetyo and fisorlia Kristin, —Pengaruh model pembelajaran problem based learning dan model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 SD, | *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 1 (2020): 15, <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2645>.

⁷ Ghina Amalia, —Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV SDN Sindang Barang 3 | (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.).

⁸ Yusnia Nurrohmi, Sugeng Utaya, and Dwiyono Hari Utomo, —Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswal (State University of Malang, 2017).

ingatannya. Maka berdasarkan hal tersebut model *discovery learning* ini memiliki hubungan dengan kemampuan pemecahan masalah matematik dan *habits of mind*, karena dalam setiap tahapannya siswa diminta untuk menemukan konsep secara mandiri. Untuk menemukan konsep maka dibutuhkan kemampuan berfikir atau *habits of mind*.⁹ Menurut penelitian yang berjudul penerapan model *discovery learning* berbantuan media *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik seorang pendidik harus membimbing, mengarahkan dan menciptakan kondisi belajar yang kondusif bagi peserta didik sesuai dengan kemampuan potensi yang mereka miliki. Untuk mencapai pembelajaran yang aktif dan efektif, guru harus mengurangi metode ceramah dan mulai mengembangkan metode lain dengan melibatkan peserta didik secara aktif. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif serta mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik adalah dengan model *discovery learning* berbantuan media *Mind Mapping*.¹⁰

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V Sekolah Dasar menunjukkan pengaruh positif terhadap pengaruh *habits of mind* siswa dalam pembelajara. Model ini mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui eksplorasi, penemuan, dan pemecahan masalah, yang pada gilirannya memperkuat kebiasaan berpikir seperti ketekunan, fleksibilitas berpikir, dan refleksi diri. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam mata pelajaran IPAS di kelas V sekolah dasar

⁹ Ai Hopipah, Euis Eti Rohaeti, and Adi Nurjaman, —Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Serta Habits of Mind Siswa SMP Kelas VII,| *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 7, no. 6 (2024): 997–1006.

¹⁰ Linlin Nurlina Darmawanti, Bakti Widyaningrum, and Ai Nur Solihat, —Penerapan model *discovery learning* berbantuan *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik,| *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner* 8, no. 7 (2024).hal 3-5

menunjukkan pengaruh positif terhadap pengembangan *habits of mind* siswa.¹¹ Model ini mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui eksplorasi, penemuan, dan pemecahan masalah secara mandiri, yang pada gilirannya memperkuat kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif. Dengan demikian, model *discovery learning* dapat dianggap sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan *habits of mind* siswa kelas V Sekolah Dasar, khususnya dalam konteks pembelajaran IPAS.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pelajaran IPAS di sekolah dasar karena meskipun telah banyak penelitian sebelumnya yang membahas penerapan model pembelajaran *discovery learning*, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan di jenjang pendidikan menengah seperti SMP maupun SMA. Penelitian-penelitian tersebut umumnya menyoroti pengaruh *discovery learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah, kreativitas, dan *habits of mind*, namun belum banyak yang secara spesifik mengkaji bagaimana model ini berpengaruh terhadap perkembangan *habits of mind* peserta didik di tingkat sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran IPAS yang menuntut keterampilan berpikir ilmiah dan eksploratif. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih lanjut tentang

==’Pengaruh penerapan model *discovery learning* pada pelajaran IPAS terhadap *habits of mind* dikelas V MIN 1 SERANG “guna memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dalam menumbuhkan kebiasaan berpikir positif, reflektif, dan bertanggung jawab sejak usia dini.

¹¹ Hasibuan M.P, —Penerapan model pembelajaran dengan pendekatan siantifik terhadap pembentukan *habist of mind* siswa4(2019): hal 119–29, <https://doi.org/10.24815/jipi.v3i2.14415>.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas masalah yang timbul didalam pembelajaran IPAS kelas V sekolah dasar ini. Untuk mengidentifikasi bahwa ada masalah didalam pembelajaran IPAS maka dapat disebutkan :

1. Model pembelajaran yang digunakan belum berkembang, karena hanya menggunakan metode ceramah saja
2. Siswa yang kurang memahami pelajaran IPAS kesulitan dalam berpikir *habits of mind* ketika pembelajaran berlangsung
3. Pembelajaran yang masih berpusat kepada guru dapat membuat siswa merasa bosan, tidak aktif, dan tidak tertarik dengan pembelajaran IPAS dan juga pembelajaran dilakukan hanya tertera pada buku paket saja.

C. Batasan masalah

Mengingat begitu luasnya ruang lingkup pada identifikasi masalah maka perlu diadakan pembatasan masalah agar pengkajian dalam penelitian ini lebih terfokus. Adapun pembatasan masalahnya adalah :

1. Penelitian ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V Sekolah Dasar. Model ini menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam menemukan konsep melalui eksplorasi dan pengalaman langsung.
2. Penelitian ini membatasi kajian pada pengaruh penerapan *discovery learning* terhadap pengembangan *habits of mind* siswa. *Habits of mind* mencakup sikap dan disposisi mental seperti ketekunan, fleksibilitas kognitif, dan refleksi diri yang penting dalam proses pembelajaran dan pemecahan masalah.

3. Materi IPAS yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan difokuskan pada topik-topik yang relevan dengan penerapan *discovery learning*.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang dipaparkan diatas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

Apakah penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran IPAS berpengaruh terhadap *habits of mind* siswa kelas V?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dipaparkan diatas, tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model *discovery learning* terhadap *habits of mind* siswa kelas V dalam pembelajaran IPAS.
2. Untuk membandingkan tingkat *habits of mind* antara siswa yang mengikuti pembelajaran IPAS dengan model *Discovery Learning* dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.
3. Untuk mengetahui kendala dan tantangan yang dihadapi dalam menerapkan model *discovery learning* untuk meningkatkan *habits of mind* siswa dalam pembelajaran IPAS.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi ke dalam dua jenis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang baik dan ilmu pengetahuan sebagai bahan kajian lebih lanjut mengenai *discovery Learning* terhadap pembelajaran IPAS dikelas V sekolah dasar

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti diharapkan peneliti yang dilakukan bermanfaat bagi peneliti untuk mengetahui pengaruh penerapan *discovery learning* terhadap kemampuan keterampilan berpikir *habits of mind* pada mata pelajaran IPAS kelas V disekolah dasar.
- b. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang baik dalam mengembangkan penrapan *discovery learning* pembelajaran yang diterapkan disekolah secara efektif untuk meningkatkan standar mutu pembelajaran.
- c. Bagi guru penelitian ini diharapkandapat menambah informasi bagi guru sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam proses pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *discovery learning*.
- d. Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan antusias belajar dan memberikan pengalaman pengalaman belajar mendalam bagi siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.